

# Potensi Candi Batujaya Karawang Sebagai Objek Wisata Sejarah

Dede Irfan Saefulloh<sup>1</sup>, Eka Noviana<sup>2</sup>

Program Studi Desain Komunikasi Visual, Fakultas Arsitektur dan Desain, Itenas, Bandung

E-Mail: dedeirfan070@gmail.com<sup>1</sup>

## ABSTRAK

*Karawang merupakan salah satu kabupaten yang memiliki keanekaragaman dan objek wisata, salah satunya adalah situs Candi Batujaya yang merupakan candi tertua di Jawa Barat. Obyek wisata ini merupakan potensi yang dapat dikembangkan sebagai wisata yang mengandung nilai edukasi. Potensi wisata yang dimiliki kabupaten Karawang apabila dikelola dengan baik dan benar tentunya akan memberikan dampak yang baik bagi kesejahteraan masyarakat dari sektor pariwisata. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggali potensi Candi Batujaya di Kabupaten Karawang sebagai daya tarik wisata, dan mengedukasi masyarakat tentang sejarah candi-candi yang ada di Kabupaten Karawang. Metode penelitian yang akan digunakan adalah dengan mencari data kualitatif. Tahapan penelitian ini adalah observasi dan angket. Berdasarkan hasil kuesioner yang disebarakan kepada 84 responden, 77% berusia 20-25 tahun, dan 53,6% berdomisili di luar Karawang. Sebanyak 55% responden belum mengetahui keberadaan situs Candi Batujaya dan sejarahnya, serta berharap situs ini dapat dikembangkan menjadi tempat wisata. Hasil pengamatan candi Batujaya tergolong unik dan menyimpan sejarah perkembangan teknologi bangunan maju di Jawa Barat pada awal abad Masehi. Perlu adanya upaya pemerintah daerah untuk mempromosikan Kawasan Candi Batujaya sebagai wisata sejarah. Dari analisis SWOT yang dilakukan dipilih matriks Strength – Threat, dimana strategi yang harus dilakukan adalah dengan mempromosikan wisata Pecandian Batujaya dengan mengangkat sisi sejarahnya melalui media sosial, serta media informasi dan edukasi.*

**Kata kunci:** Wisata Edukasi, Wisata Sejarah, Pecandian Batujaya

## ABSTRACT

*Karawang is one of the districts that has diversity and tourist objects, one of which is the Batujaya temple site, which is the oldest temple in West Java. This tourist object is a potential that can be developed as a tour that contains educational value. The tourism potential of the Karawang district if managed properly and correctly will certainly have a good impact on the welfare of the community from the tourism sector. The purpose of this research is to explore the potential of Batujaya temple in Karawang Regency as a tourist attraction, and educating the people about the history of the temples in the Karawang regency. The research method to be used is to look for qualitative data. The stages of this research are observation and questionnaires. Based on the results of the questionnaire distributed to 84 respondents, 77% are aged 20-25 years, and 53.6% live outside Karawang. As many as 55% of respondents did not know the existence of the Batujaya temples site and its history, and they hoped that this site would be developed into a tourism spot. The result of this observation is that the Batujaya temples is unique and keeps the history of the development of advanced building*

*technology in West Java during the early century AD. There is a need for local government efforts to promote the Batujaya Temple Area as historical tourism. From the SWOT analysis that was carried out, the Strength – Threat matrix was selected, where the strategy that had to be carried out was to promote Pecandian Batujaya tourism by raising its historical side through social media, as well as information and educational media.*

**Keywords:** *Edu Tourism, Batujaya Temple, Historical Object.*

## 1. PENDAHULUAN

Karawang merupakan salah satu kota yang berada di pesisir utara Jawa Barat. selama bertahun-tahun telah dikenal sebagai lumbung beras nasional, namun sebenarnya prestasi kota ini tidak hanya penghasil beras (Takaria, 2011). Hal itu disebabkan karena Kabupaten Karawang berada di bagian utara Provinsi Jawa Barat yang secara geografis terletak antara 107° 02' - 107° 40' BT dan 5°56' - 6°34' LS, termasuk daerah daratan yang relatif rendah, mempunyai variasi ketinggian wilayah antara 0-1.279 meter di atas permukaan laut dengan kemiringan wilayah 0-2°, 2-15°, 15-40°, dan suhu di atas 40°C dengan temperatur udara rata-rata 27°C, tekanan rata-rata 0,01 milibar, penyinaran matahari 66% serta kelembaban nisbi 80%. Curah hujan tahunan berkisar 1.100-3.200 mm/tahun (Letak Geografis, t.thn.).

Karawang pada zaman penjajahan tahun 1945 mengukir sejarah, yaitu ketika sekelompok pemuda mendesak Soekarno untuk segera memproklamasikan kemerdekaan Republik Indonesia dengan membawa Soekarno ke Rengasdengklok dan sehari setelah peristiwa tersebut Soekarno segera memproklamasikan kemerdekaan Indonesia, pada tanggal 17 Agustus 1945. Rumah yang pernah menjadi tempat pengungsian Soekarno pada saat itu tidak jauh dari pasar Rengasdengklok. Dalam perkembangannya ternyata Karawang juga menyimpan potensi sumberdaya arkeologi yang sangat besar sejak masa prasejarah, klasik sampai masa islam tumbuh dan berkembang pada tahun ke-15M yang dipimpin oleh Syekh Quro di Jawa Barat. Dua situs dari masa klasik yakni Batujaya dan Cibuaya, sampai saat ini setidaknya memiliki 30 buah lokasi yang diduga merupakan bangunan candi dari masa Kerajaan Tarumanagara sampai Sunda yang bertepatan pada abad ke-4M sampai ke-7M. Sehingga menjadikan Karawang mendapat julukan sebagai lumbung candi di Jawa Barat. Terdapat beberapa candi yang masih terkenal eksistensinya pada saat ini yaitu candi Jiwa, candi Blandongan, candi Serut, candi Sumur (Takaria, 2011).

Situs Batujaya secara administratif terletak di dua wilayah desa, yaitu Desa Segaran, Kecamatan Batujaya dan Desa Telagajaya, Kecamatan Pakisjaya di Kabupaten Karawang, Jawa Barat. Luas situs Batujaya ini diperkirakan sekitar 5km<sup>2</sup>. Situs ini terletak di tengah-tengah pesawahan dan beberapa berada di dekat pemukiman penduduk serta dekat dari garis pantai utara Jawa Barat (pantai ujung Karawang). Daerah Batujaya kurang lebih terletak 6km dari pesisir utara dan sekitar 500 meter di utara sungai Citarum. Keberadaan sungai ini berpengaruh sangat besar terhadap keadaan situs sekarang karena tanah di daerah ini tidak pernah kering sepanjang tahun, baik pada musim kemarau maupun pada musim hujan. Candi BatuJaya merupakan candi tertua di Jawa Barat, objek wisata tersebut merupakan suatu potensi yang dapat dikembangkan sebagai wisata yang mengandung nilai edukasi. Kabupaten karawang memiliki objek dan daya tarik wisata antara lain objek wisata alam,

objek wisata budaya, dan objek wisata religi. Potensi pariwisata yang dimiliki kabupaten karawang jika dikelola dengan baik dan benar tentunya akan memberikan dampak yang baik terhadap kesejahteraan masyarakat dari sektor pariwisata (Anonymous, 2015).

Situs sejarah di kabupaten karawang saat ini mulai mengalami penurunan baik dari segi publikasi maupun pengunjung, tempat-tempat bersejarah di kabupaten karawang hanya dikenal oleh masyarakat sekitar lokasi situs, perlu diperhatikan lokasi situs yang terbilang jauh dari wilayah perkotaan karawang, maka orang-orang yang berada di perkotaan seolah melupakan situs sejarah yang ada. Faktor terlupakannya situs sejarah atau warisan yang ada di kabupaten karawang oleh masyarakat khususnya para remaja yang berada di wilayah perkotaan karawang, budaya luar dan modern menjadi salah satu faktor pengaruh yang membuat para remaja di kabupaten karawang seakan lupa adanya sejarah yang telah terjadi di kabupaten karawang.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan potensi candi Batujaya yang berada di Kabupaten Karawang sebagai objek wisata sejarah. Selain itu untuk mengedukasi mengenai sejarah candi-candi yang berada di daerah Kabupaten Karawang. Sebelum itu, diperlukan adanya pengumpulan data mengenai seberapa dalam orang-orang mengetahui nama beserta sejarah candi-candi yang berada di daerah Kabupaten Karawang. yang nantinya akan menjadi target audiens pada penelitian ini. Data-data tersebut nantinya dibutuhkan dalam merancang materi yang akan disampaikan kepada target audiens. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi media yang bermanfaat untuk menambah pengetahuan dan keefektifan dalam menyampaikan informasi untuk target audiens.

## 2. KAJIAN PUSTAKA

### 2.1. Candi Batujaya

Candi batujaya berada di area persawahan dan pemukiman penduduk, sebagian besar bangunan purbakala di tempat tersebut masih terkubur dalam tanah. Berawal dari penelitian di daerah cibuyaya tahun 1984, tim peneliti situs cibuyaya mendapat informasi bahwa di daerah batujaya banyak sekali bukit-bukit kecil yang berada di tengah-tengah persawahan masyarakat. Di temukannya prasasti-prasasti di Jawa Barat walaupun tidak menunjukkan angka tahunnya yang lengkap dapat dipastikan bahwa kerajaan yang pertama kali berkembang di wilayah ini adalah kerajaan Tarumanegara yang berdiri sekitar abad ke-4 masehi. Pada tahun 1997 sudah terdapat 24 situs candi yang ditemukan, tidak menutup kemungkinan masih ada candi yang belum ditemukan, yang menarik yaitu semua bangunan candi menghadap ke arah yang sama 50 derajat dari arah utara (Saringendyanti, 2009).

### 2.2 Pariwisata

Pariwisata adalah suatu perjalanan yang dilakukan seseorang untuk sementara waktu dari suatu tempat ke tempat yang lain dengan meninggalkan tempat semula dengan suatu perencanaan dan bukan bermaksud untuk mencari nafkah di tempat yang dikunjunginya, tetapi untuk menikmati kegiatan rekreasi untuk memenuhi keinginan yang beraneka ragam. Sementara menurut Nurdin Hidayah (2019) Pariwisata adalah perjalanan wisata yang dilakukan secara berkali-kali/berkeliling, baik secara terencana maupun tidak terencana yang dapat menghasilkan pengalaman total bagi pelakunya. Berdasarkan UU No.9 Tahun 1990 menjelaskan bahwa pengertian kawasan wisata adalah

suatu kawasan yang mempunyai luas tertentu yang dibangun dan disediakan untuk kegiatan pariwisata (Prayogi, 2011).

Membangun kota wisata yaitu salah satu bentuk percepatan pembangunan kota secara teratur untuk mendorong perubahan budaya, sosial, dan ekonomi kota. Setiap kota perlu mengamati potensi yang dimiliki untuk diangkat dan dikembangkan agar memberikan nilai tambah manfaat dan menghasilkan produktivitas yang tinggi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat. Menurut Yusuf A.Hilman Dkk (2018) Dasar dalam pengembangan desa wisata ialah pemahaman tentang karakter dan kemampuan elemen yang ada dalam desa, seperti: kondisi lingkungan dan alam, sosial budaya, ekonomi masyarakat, struktur tata letak, aspek historis, budaya masyarakat dan bangunan, termasuk indigeneus knowledge (pengetahuan dan kemampuan lokal) yang dimiliki masyarakat. pariwisata dapat membuka kesempatan bagi masyarakat untuk membuka usaha sebagai penyedia kebutuhan wisatawan.

### 2.3 Wisata Sejarah

Wisata sejarah umumnya bertujuan untuk mempelajari perjalanan sejarah dan semua kejadian yang ada di masa lampau atau berkunjung ketempat-tempat yang dianggap bersejarah seperti monumen, situs, dan warisan bersejarah yang memiliki nilai penting dalam perkembangan sejarah suatu daerah atau bangsa.

### 2.4 Literatur Review

No	Judul	Nama Penulis	Publikasi	Pembahasan
No	Peran pemerintah dan masyarakat dalam melestarikan situs cibuaya sebagai cagar budaya Di Kabupaten Karawang	Lelly Qodariah, dan Sadiyah	2019	Menjadikan situs cibuaya menjadi objek wisata
No	Pengenalan jenis candi berdasarkan bentuk dan modelnya menggunakan metode convolutional neural network	Kiki Ahmad Baihaqi, Candra Zonyfar, dan Bagja Nugraha	2021	Pembahasan proses pembuatan gambar
No	Percandian Batujaya dan Cibuaya, Kabupaten Karawang, Jawa Barat	Etty Saringendyanti	2008	Menganalisis situs percandian Batujaya Karawang

## 3. METODOLOGI

Metode penelitian yang akan digunakan adalah mencari data secara kualitatif. Pendekatan kualitatif ini dilakukan untuk menjelaskan dan menganalisis fenomena individu atau kelompok, peristiwa, dinamika sosial, sikap dan persepsi.

### 3.1 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang dilakukan untuk memperoleh data dan keterangan-keterangan yang diperlukan dalam penelitian. Terdapat beberapa teknik dalam pengumpulan data yaitu :

#### Observasi

Penulis mengumpulkan data dengan cara melakukan pengamatan secara langsung kepada pengelola candi. Menurut Sugiyono observasi yaitu suatu teknik pengumpulan data dengan mengamati secara langsung objek yang diteliti (Sugiyono, 2017 : 203).

#### Kuesioner

Kuesioner akan diberikan kepada beberapa teman-teman yang bertempat tinggal di Jawa Barat khususnya yang berdomisili di Karawang dari usia 15-30 tahun. Menurut Sugiyono kuesioner merupakan teknik pengumpulan data dengan membuat daftar pertanyaan yang berkaitan dengan objek yang diteliti, diberikan satu per satu pada responden yang berhubungan dengan objek yang diteliti (Sugiyono, 2017 : 199).

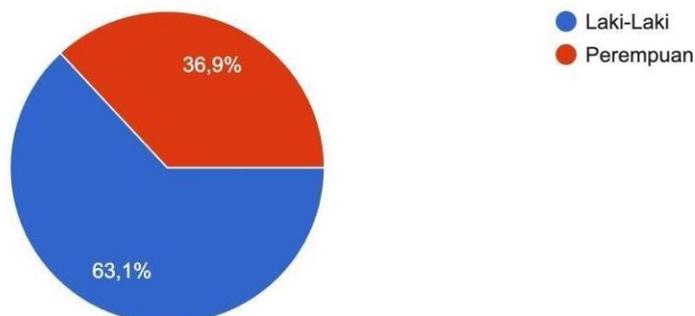
## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Hasil Kuesioner

Terdapat 84 orang responden yang telah mengisi kuesioner mengenai pengetahuan masyarakat terhadap situs candi batujaya Karawang. Data yang diperoleh dari hasil kuesioner tersebut dilampirkan dalam bentuk diagram pie sebagai berikut.

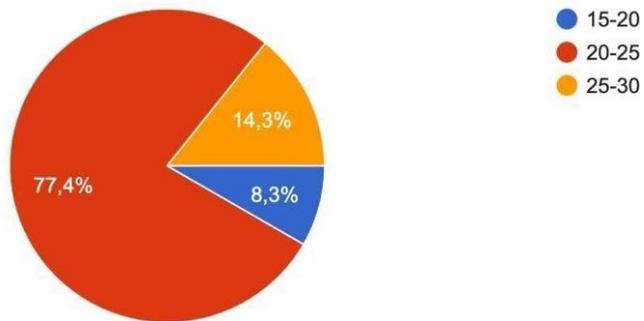
#### a. Jenis Kelamin

84 Jawaban

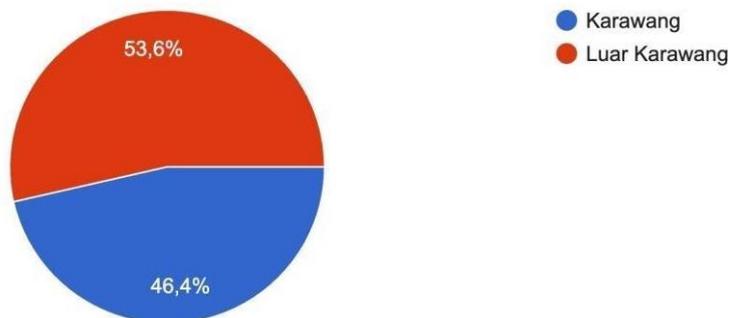


#### b. Usia

84 Jawaban



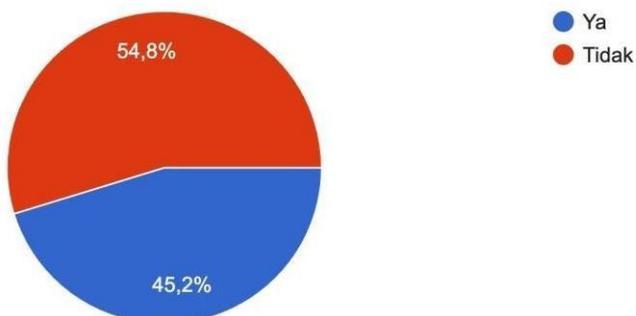
c. Domisili  
84 Jawaban



d. Pekerjaan  
84 Jawaban

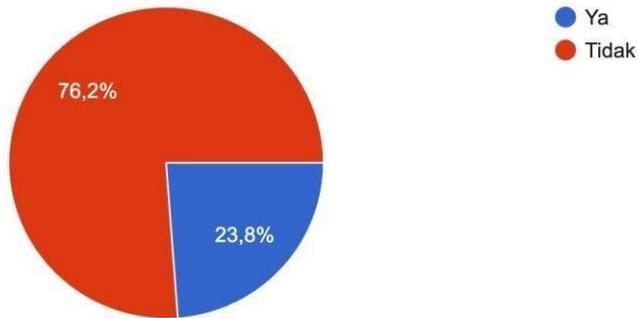


e. Apakah kalian mengetahui situs percdandian Batujaya Karawang?  
84 Jawaban



f. Apakah kalian pernah mengunjungi situs percdandian Batujaya Karawang?

84 Jawaban



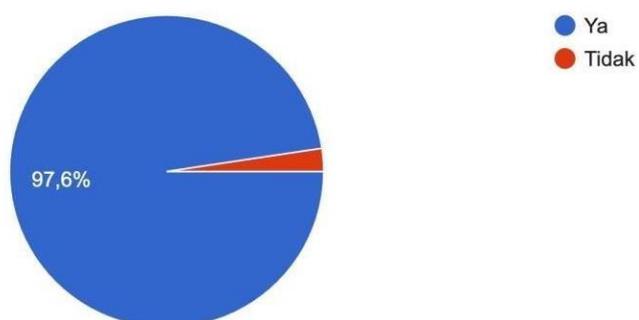
g. Menurut kalian apakah situs Pecandian Batujaya perlu dikembangkan?

84 Jawaban



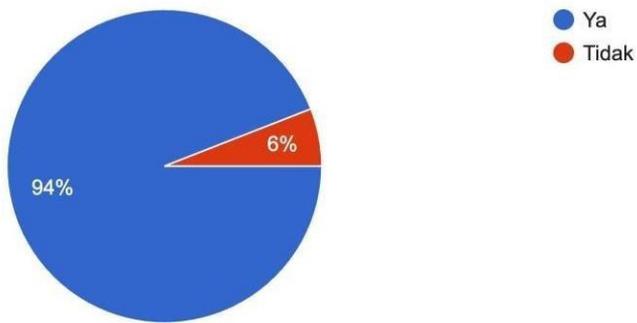
h. Apakah menurut kalian situs pecandian Batujaya cocok untuk menjadi wisata sejarah?

84 Jawaban



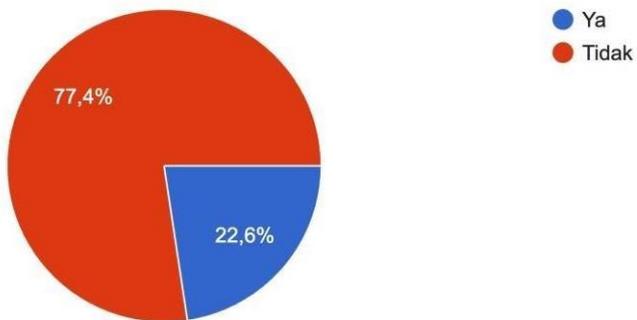
i. Bila situs pecandian Batujaya menjadi destinasi wisata sejarah, apakah kalian akan mengunjungi situs ini?

84 Jawaban



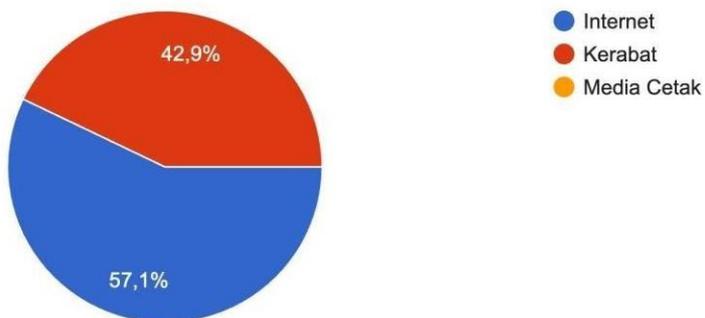
j. Apakah kalian mengetahui sejarah situs pemandian Batujaya?

84 Jawaban



k. Bila ya, darimanakah kalian mengetahui sejarah tentang pemandian Batujaya?

84 Jawaban



## 4.2 Situs percandian batujaya Karawang



Gbr.1. Candi Jiwa ( Segaran I )

<https://tempat.org/pesona-keindahan-obyek-wisata-situs-2/>

Candi jiwa mulai di pugar pada tahun 1996 sampai 2001 oleh Direktorat Perlindungan dan Pembinaan Peninggalan Sejarah dan Purbakala, Departemen Pendidikan Nasional melalui Suaka Peninggalan Sejarah dan Purbakala.

Situs Candi Jiwa ditemukan dalam bentuk gundukan tanah setinggi 4 meter dan memiliki luas kira-kira 500m<sup>2</sup>. Gundukan ini disebut unur jiwa oleh masyarakat sekitar, bahkan sebelum dipugar, gundukan ini ditanami pohon pisan dan palawija. Situs ini pertama kali diekskavasi pada tahun 1985 dan dilanjutkan pada tahun 1986 oleh Tim Arkeologi Fakultas Sastra UI.



Gbr.2. Situs Lempeng ( Segaran II )

<https://www.youtube.com/watch?app=desktop&v=HBUsnKX5FC4>

Situs ini terletak pada kordinat 107° 08' 58" BT dan 06° 03' 24" LS berukuran sekitar 100 x 100 m dengan ketinggian 0,50 m, disitus ini terdapat dua buah lempengan Batu besar, yang berukuran sekitar 2 x 2 m, yang berbentuk hampir segi lima. Pada tahun 1985 dan 1986, tim Arkeologi FSUI mengadakan penelitian pendahuluan, penelitian menghasilkan temuan berupa pecahan gerabah, manik-manik kaca, tulang dan gigi hewan dan sebuah pecahan gerabah ARIKAMEDU ( ROULETTED POTTERY ), diperoleh sisa-sisa struktur bangunan bata yang membujur dengan arah tenggara sampai barat laut ( jurusan arkeologi FSUI 1986; DJAFAR 2000 ). Pada september 1999 yang didanai oleh proyek penelitian hibah bersaing dan dalam bulan juni-juli 2005 tim arkeologi dari ASDEP jurusan arkeologi nasional bersama EFEO melakukan eskapasi di seluruh sector situs

segaran II dan menemukan 4 sisa struktur bangunan diantaranya sisa-sisa pondasi bangunan bata disektor segaran II A, segaran II B segaran II C dan segaran II D. Dan ditemukan juga gerabah-gerabah, manik-manik kaca dan batu, dan ada pula kerangka manusia bersama bekal kubur. Penelitian segaran II pada tahun 2006 dan dilanjutkan oleh puslit arkenas bersama EFEO untuk memperoleh data yang lebih lengkap, penelitian masih berlanjut sampai saat ini.



*Gbr.3.* Situs Damar ( Segaran III )

<http://nyariwatu.blogspot.com/2013/07/situs-segaran.html#>

Pada tahun 1986 telah digali sebuah kotak uji, untuk mengetahui keberadaan sisa bangunan dan pada bulan September 1998 ekskavasi yang di lakukan oleh tim arkeologi PPKB PUI, berhasil menemukan sisa bangunan pondasi yang berukuran 20 x 15 m, pondasi bangunan itu berarah ke tenggara, sisi barat laut terdapat bagian tangga, dengan ukuran lebar 5 m, sedangkan panjangnya belum di ketahui, sebagian tangga ini sudah melesak ( Djafar dkk 1998 ).

#### **Segaran IV**

Situs yang berbentuk unur kecil dan sama dengan candi-candi lainnya, dia terletak di tengah pesawahan. Karena pencangkulan tanah untuk perluasan sawah, unur yang semula berukuran lebih luas kini hanya tinggal sekitar 6 x 4 m. Pada tahun 1996 tim arkeolog FSUI membuat sebuah kotak uji di bagian tengah situs, dan pada kedalaman 0.75 m, menemukan sebuah struktur bangunan bata yang masih tersusun dengan arah tenggara barat laut. Berdasarkan indikasi ini pada tahun 1992 pusat Penelitian Arkeolog nasional melakukan ekskavasi di situs ini dan berhasil menampakkan sisa bagian kaki sebuah bangunan candi kecil berbentuk bujur sangkar berukuran 6.50 x 6.50 m. Sisa kaki bangunan candi ini terdiri dari 17 lapisan bata, dan memiliki pelipit berbentuk setengah lingkaran ( Puslit Arkenas 1992 ).



*Gbr. 4* Situs Blandongan

[https://id.m.wikipedia.org/wiki/Berkas:Candi\\_Blandongan.JPG&imgdii=KtvWrovhx2ex8M](https://id.m.wikipedia.org/wiki/Berkas:Candi_Blandongan.JPG&imgdii=KtvWrovhx2ex8M)

Situs ini berukuran 110 x 38 m (masih berupa gundukan tanah). Situs ini pertama kali di survei oleh tim arkeologi FSUI pada tahun 1984, antara tahun 1992 dan 2000 situs ini di eskapasi oleh Puslit Arkenas, dan menghasilkan penemuan sebuah reruntuhan candi dengan bagian kaki yang berdenah bujur sangkar dengan ukuran 25 x 25 m. Di bagian atas kaki pada keempat sisi candi terdapat pagar langkan. Di bagian tengah candi masih terdapat sebuah bangunan dengan ukuran 10 x 10 m. Antara badan candi dengan pagar langkan terdapat sebuah lantai bata dengan di lapiasi beton stuko setebal 15 cm, bagian atas atau atap badan candi sudah runtuh dan tidak di ketahui bentuknya. Bagian atas badan candi ini di duga berbentuk stupa yang massif, berupa susunan bata yang kemudian di lapiasi dengan beton stuko, dugaan ini di dasarkan atas temuan pecahan beton stuko berbentuk lengkung seperti bulatan stupa dengan ketebalan 20 cm, pecahan beton stuko ini ditemukan tersebar dalam onggokan dilantai selasar dan sudut utara dinding langkan. Pecahan genta stupa tersebut bagian luarnya halus dan bagian dalamnya memperlihatkan bekas-bekas bata menempel. dengan ukuran lebar diperkirakan 6 m, dan tinggi tidak dapat diketahui.

Di beberapa tempat pada bagian kaki candi masih ditemukan lepa stuko yang menempel pada lapisan stuko tersebut, eskavasi oleh puslit arkenas pada tahun 1995 telah menemukan sebuah temuan berupa fragmen meterai (votive tablet) terakota bergambar relief Budha. Pada tahun-tahun berikutnya telah di temukan pula pecahan votive tablet dalam jumlah yang lebih banyak, yaitu 5 buah utuhan dan lebih dari 50 potong pecahannya. Beberapa di antaranya pecahan tersebut masi dapat di utuhkan kembali.

Sejak tahun 1999 Suaka Peninggalan purbakala Sejarah dan Purbakala yang sekarang menjadi Balai Pelestarian Peninggalan Purbakala Serang. Telah melakukan pula berbagai kegiatan dalam rangka pemugaran candi ini, di antaranya melakukan penggalian-pengupasan untuk mengangkat reruntuhan bata. Selama kegiatan tersebut telah di temukan pula dua buah fragmen inskripsi yang tergores pada sebuah pecahan bata dan sebuah pecahan terakota, dan dua buah inskripsi yang di goreskan pada lempengan emas kecil yang di lipat. Keempat inskripsi tersebut berisi ayat-ayat suci agama Buddha, yang semuanya di goreskan dengan aksara palawa dan bahasa sansekerta. Pada bagian kaki candi terdapat susunan pelipit yang terdiri dari pelipit rata, pelipit setengah lingkaran, dan pelipit bergerigi. Sedangkan pada dinding candinya tidak ditemukan susunan pelipit seperti pada bagian kaki.

Pada tahun 2002 dan 2003 Puslit Arkenas bersama EFEO kembali melakukan penelitian di situs belandongan. dari penelitian ini di peroleh data mengenai keadaan stratigrafi situs ini, khususnya pada sisi timur laut kaki candi. Kemudian Balai Pelestarian Peninggalan Purbakala Serang melakukan eskapasi di halaman candi di sisi timur laut dan tenggara, telah menemukanpula runtuhannya pagar keliling dengan sisa-sisa bagian pintu atau gapura di bagian tengah masing-masing sisi pagarkeliling tersebut.

### **Situs Segaran VI**

Berbeda dengan situs-situs lainnya yang ada dikawasan situs batujaya, situs ini bukanlah situs yang memiliki tinggalan berupa reruntuhan bangunan candi melainkan peninggalan berupa sebuah batu tegak dari jenis konglomerat yang di kelilingi lima buah batu tegak lainnya pada jarak 2,50 m. yang terletak di tengah mempunyai ukuran diameter 40 cm dan tingginya dari bagian yang tampak

dipermukaan tanah 70 cm . dikelilingi lima buah batu kecil berdiameter 30 cm , tingginya di permukaan sawah 50 cm batu tersebut tinggalan tradisi megalitikum yaitu susunan batu temugelang ( stone enclosure )



Ggr. 5 Unur Serut

<https://kebudayaan.kemdikbud.go.id/bpcbbanten/candi-serut-telagajaya-ia-pemugaran-yang-tak-terselesaikan/>

Situs ini terletak dikampung gunteng. Pada tahun 1989 Bakosurtanal bersama Fakultas Geografi UGM dan Ditlinbinjarah yang sekarang menjadi ( Direktorat perlindungan dan pembinaan peninggalan sejarah dan purbakala ) mengadakan penelitian Geoarkeologi melalui penjajagan geolistrik ( geoelectric prospecting ), dari penelitian penjajagan ini di peroleh kepastian adanya sisa bangunan candi. Melalui tiga kali eskavasi hampir seluruh kaki candi dapat di nampakan dengan ukuran 13,65 x 10,70 m, dan tinggi yang tersisa pada dinding bangunan sekitar 1,80 cm. Tinggi seluruh bangunan candi sekitar 2,30

m. Pada dinding sisi timur laut di sudut utara dan sudut timur terdapat tembok memanjang yang membentuk garis lurus dengan arah barat laut-tenggara. Candi Tlj Ia tidak memiliki tangga naik atau pintu masuk di keempat sisinya, kaki candi mempunyai bentuk konstruksi seperti sebuah "Bak" yang berdiri diatas sebuah pondasi. Situs ini mulai di pugar pada tahun 2007 sampai saat ini oleh Bp3 serang, penelitian pun masih berlanjut sampai saat ini.

#### 4.3 Analisa SWOT

##### Strenght

- Batujaya bukti kemajuan budaya masyarakat Jawa Barat dari semenjak awal abad masehi
- Memiliki struktur batu bata merah yang dicampur dengan sekam
- Memiliki lapisan yang kuat, yang berasal dari bahan-bahan yang ada di sekitar daerah tersebut
- Bukti peninggalan candi tertua agama Buddha di P. Jawa
- Bukti bahwa masyarakat Jawa Barat adalah masyarakat agraris dari sejak awal
- Bukti transisi budaya; prasejarah, klasik dan Islam
- Meninggalkan banyak benda-benda budaya lainnya

##### Weakness

- Dikelilingi area persawahan, sehingga tanahnya labil dan bisa membuat bangunan amblas

- Belum adanya tindakan yang nyata dari pemerintah daerah untuk mengangkat potensi wisata Batujaya
- Sedikit perhatian dari pemerintah, sehingga penelitian mengenai Pecandian batujaya masih kurang

#### Opportunity

- Pariwisata sedang digalakan oleh pemerintah Indonesia sebagai usaha memajukan ekonomi kreatif
- Sangat sedikit wisata candi di Jawa Barat
- Banyaknya tawaran wisata alam, sedangkan wisata sejarah sangat sedikit.
- Sejarah menjadi acuan untuk mencari jati diri bangsa
- Sedikitnya pengetahuan masyarakat mengenai sejarah bangsa

#### Threat

- Pariwisata alam dan kuliner lebih menarik masyarakat luas
- Gencarnya pengaruh budaya luar, terutama informasi dari internet
- Anak-anak remaja atau masyarakat pada umumnya lebih menikmati hiburan yang ada pada sosial media (Instagram, youtube dan tiktok)

#### **4.4 Matrix SWOT**

##### Strenght – Opportunity (SO)

- Promosi wisata sejarah
- Membuat buku tentang kehebatan teknologi arsitektur pada abad awal Masehi di Jawa Barat

##### Strenght – Threat

- Melakukan promosi wisata melalui sosial media
- Menginformasikan kehebatan Batujaya melalui media sosial

##### Weakness – Opportunity

- Meningkatkan infrastruktur dan memperbaiki akses menuju candi
- Strategi promosi yang mengangkat adventur sejarah/menyerupai Indiana Jones

##### Weakness – Threat

- Strategi promosi yang menawarkan keindahan dan keseruan dunia nyata bila dibandingkan dengan rasa melihat layar handphone

## **5. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian ini, menghasilkan beberapa kesimpulan. pertama, dilihat dari hasil kuesioner yang telah disebar, menyatakan bahwa dari 84 orang responden yang mengisi kuesioner, 63% responden berstatus pelajar/mahasiswa yang berdomisili diluar Karawang. sebagian besar responden tidak mengetahui adanya situs percandian batujaya Karawang dan sejarahnya. Padahal, jika dilihat dalam perkembangannya ternyata Karawang juga menyimpan potensi sumberdaya yang sangat besar sejak masa prasejarah, klasik sampai masa islam tumbuh dan berkembang pada tahun ke 15M. Dua situs dari masa klasik yakni Batujaya dan Cibuaya, sampai saat ini setidaknya memiliki 30 buah lokasi yang di duga merupakan bangunan candi. Terdapat beberapa candi yang masih terkenal eksistensinya pada saat ini yaitu candi Jiwa, candi Blandongan, candi Serut, candi Sumur. Kedua, hasil dari observasi ini yaitu bangunan Pecandian Batujaya memiliki keunikan

sendiri, dimana dibangun dari struktur batu bata yang diperkuat oleh lapisan lepa. Lapisan lepa ini terbuat dari campuran pasir, lumpur dan sekam padi.

Bangunan candi-candi pun memiliki keunikan, misalnya candi Jiwa yang bagian atasnya memiliki struktur bergelombang, yang bila dilihat dari atas, menyerupai kelopak bunga teratai. Maka dari itu kompleks pecandian Batujaya memiliki potensi menjadi wisata sejarah yang sangat penting. Promosi wisata yang mengangkat nilai sejarah diharapkan dapat menjadi tujuan wisata daerah Karawang yang menarik serta memberikan manfaat sosial dan ekonomi bagi masyarakat setempat. Matrix SWOT yang digunakan yaitu matrix *Strength – Threat*, dimana matrix ini menghasilkan strategi pemanfaatan sosial media sebagai media promosi, dan media informasi mengenai situs bersejarah Pecandian Batujaya.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Djafar, H. (2010) Kompleks Percandian Batujaya Rekonstruksi Sejarah Kebudayaan Daerah Pantai Utara Jawa Barat. Bandung: Kiblat Buku Utama.
- [2] Anonymous. (2015, 03 20). Candi Jiwa Karawang. From Dishub Karawang:
- [3] <https://dishub.karawangkab.go.id/berita/candi-jiwa-karawang>
- [4] Letak Geografis. (n.d.). From SIMONARAMAH:  
<http://simonaramah.karawangkab.go.id//geografis>
- [5] Prayogi, P. A. (2011). Dampak Perkembangan Pariwisata Di Objek Wisata Penglipuran. Jurnal Perhotelan dan Pariwisata.
- [6] Saringendyanti, E. (2009). PERCANDIAN BATUJAYA DAN CIBUAYA,. From Pustaka Unpad:
- [7] [https://pustaka.unpad.ac.id/wp-](https://pustaka.unpad.ac.id/wp-content/uploads/2009/10/percandian_batujaya_dan_cibuaya.pdf)
- [8] [content/uploads/2009/10/percandian\\_batujaya\\_dan\\_cibuaya.pdf](https://pustaka.unpad.ac.id/wp-content/uploads/2009/10/percandian_batujaya_dan_cibuaya.pdf)
- [9] Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: CV Alfabeta.
- [10] Takaria, L. F. (2011, April 27). Wisata sejarah di Candi Jiwa Batu Jaya-Karawang. From berpetualangdiindonesia: <http://berpetualangdiindonesia.blogspot.com/2011/04/wisatasejarah-di-candi-jiwa-batu-jaya.html>
- [11] Ahmad Baihaqi, K., Zonyfar, C., & Nugraha, B. (2021). PENGENALAN JENIS CANDI BERDASARKAN BENTUK DAN MODELNYA MENGGUNAKAN MOTODE CONVOLUTIONAL NEURAL NETWORK
- [12] (CNN) PADA YOLLO v3 . Syntax : Jurnal Informatika, 10(02), 13–23.